

Perbandingan Efektivitas Kompres Warm Water Tepid Sponge Dan Plester Demam Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Pre-School Dengan Febris Di Puskesmas Tanah Abang Jakarta Tahun 2023

Kofifah Sulistia Handayani

Universitas Indonesia Maju

Email : kofifahsulis5@gmail.com

Hari Ghanesia Istiani

Universitas Indonesia Maju

Email : ghanesia30@gmail.com

Yani Handayani

Universitas Indonesia Maju

Korespondensi penulis : kofifahsulis5@gmail.com

ABSTRACT. This research highlights the comparison of the effectiveness of warm water tepid sponge compresses and fever plasters on body temperature in pre-school children with Febris at the Tanah Abang District Health Center, Jakarta, which will be carried out from December 2023 to January 2024. This research uses a quantitative approach with a Two research design Group Pretest Posttest. The sample for this research consisted of 32 pre-school children who would be divided into 2 groups, for each compress treatment with inclusion & exclusion criteria. The instrument used was an observation sheet in the form of a table check list regarding the SOP for implementing warm water tepid sponge compresses and fever plaster compresses. As well as an observation sheet in the form of a body temperature observation sheet before, during and after the warm water tepid sponge compress and fever plaster. Research Results Description of the temperature before and after using a warm water tepid sponge compress before it was 38,530C and after it was 37,370C and using a Plaster Compress before it was 38,350C and after it was 37,660C. The results of the dependent t statistical test showed that the warm water tepid sponge had a p value of 0.000 and the Fever Plaster had a p value of 0.000, meaning that there was an effect of warm water tepid sponge compresses and fever plasters on body temperature in pre-school children with Febris at the Tanah Abang District Health Center, Jakarta. will be carried out in December 2023. The results of the independent T test show that the p value is 0.000, so there is a difference between the Warm water tepid sponge Compress group and the Fever Plaster group on the body temperature of pre-school children with fever at the Tanah Abang District Health Center and compresses using the warm water tepid sponge technique are more effective in reducing body temperature. The difference in degrees of reduction in body temperature is - 0.481.

Keywords : Febris, Warm water tepid sponge Compress, Plaster Compress Fever, Pre-school Child.

ABSTRAK. Penelitian ini menyoroti perbandingan efektivitas kompres warm water tepid sponge dan plester demam terhadap suhu tubuh pada anak pre-school dengan febris di Puskesmas Tanah Abang Jakarta yang telah dilaksanakan pada bulan Desember 2023 hingga Januari 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian Two Group Pretest Posttest. Sampel penelitian ini berjumlah 32 orang anak pre-school yang akan dibagi dalam 2 kelompok, untuk masing-masing perlakuan kompres dengan kriteria inklusi & eksklusi. Instrumen yang digunakan adalah menggunakan lembar observasi dalam bentuk table check list tentang SOP pelaksanaan kompres warm water tepid sponge dan kompres plester demam. Serta lembar observasi dalam bentuk lembar pengamatan suhu tubuh sebelum, selama dan sesudah dilakukan kompres warm water tepid sponge dan plester demam. Hasil Penelitian Gambaran suhu sebelum dan sesudah dilakukan kompres warm water tepid sponge sebesar 38,530C dan sesudahnya sebesar 37,370C dan menggunakan Kompres Plester sebelum sebesar 38,350C dan sesudahnya sebesar 37,660C. Hasil Uji statistik t depedenden diketahui warm water tepid sponge nilai p value 0,000 dan Plester Demam nilai p value 0,000 artinya ada pengaruh kompres warm water tepid sponge dan plester demam terhadap suhu tubuh pada anak pre-school dengan Febris di Puskesmas Tanah Abang Jakarta yang akan dilaksanakan pada bulan Desember 2023. Hasil Uji indepedent T test diketahui nilai p value 0,000 maka ada perbedaan kelompok Kompres Warm water tepid sponge dan kelompok Plester Demam terhadap suhu tubuh anak pre-school dengan febris di Puskesmas Tanah Abang dan kompres menggunakan teknik warm

Received Februari 22, 2024; Accepted: Maret 14, 2024; Published: April 30, 2024

* Kofifah Sulistia Handayani, kofifahsulis5@gmail.com

water tepid sponge lebih efektif terhadap penurunan suhu tubuh. Selisih penurunan derajat suhu tubuh yaitu - 0,481.

Kata Kunci : Febris, Kompres Warm water tepid sponge , Kompres Plester Demam, Anak Pre-school .

PENDAHULUAN

Seks bebas merupakan segala tingkah laku remaja yang dimotivasi oleh hasrat seksual terhadap jenis kelamin yang sama atau berlawanan dengan berbagai bentuk seperti: berkencan, bermesraan, dan berhubungan seks (Sarwono, 2019). Seks bebas juga merupakan praktik seksual yang terjadi di luar pernikahan yang dalam beberapa konteks dipandang sebagai masalah sosial (Purnama, 2020). Beberapa faktor seperti perkembangan kemampuan kognitif, emosional (perilaku), sikap remaja yang kuat, kurangnya perhatian orang tua, kesan yang tidak mendidik, pengetahuan, dan asosiasi yang salah, dapat menyebabkan seks bebas pada remaja (Imron, 2018).

Berdasarkan data UNESCO (2018), bahwa pada beberapa negara berkembang di dunia menunjukkan 40% dari laki-laki berusia 18 tahun dan 40% dari gadis-gadis berusia 18 tahun telah melakukan hubungan seks meskipun tanpa adanya ikatan pernikahan. Menurut World Health Organization (2021), bahwa negara Melanesia menyumbang persentase terbesar anak perempuan di bawah 15 tahun yang melakukan seks bebas di seluruh dunia (51%).

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Negara Indonesia. Anak usia pre- school adalah individu yang berada dalam rentang usia 3 sampai 6 tahun. Usia ini disebut sebagai usia emas (Fitriani S. Dentika, 2022).

Anak usia pre-school sangat rentan terhadap penyakit disebabkan karena faktor lingkungan, kebersihan, dan gizi yang kurang sehat sehingga kemungkinan besar menyebabkan penyakit timbul. Sebab anak di usia ini mengalami perkembangan yang sangat signifikan dalam proses tahapan perkembangannya. Masa usia ini penting dikarenakan pada masa ini terjadi pematangan fungsi- fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang datang dari lingkungannya (Hidayat, 2019).

Kejadian sakit yang dialami anak biasanya akan diikuti dengan beberapa gejala diantaranya adalah demam. Demam akan muncul pada berbagai penyakit, khususnya penyakit infeksi. Demam merupakan salah satu tanda tidak normal yang terjadi pada tubuh, dimana otak memberikan sinyal peningkatan suhu $>37,5^{\circ}\text{C}$. Demam pada anak disebabkan oleh perubahan thermocenter (pengatur suhu tubuh) di hipotalamus.. (Arifianto, 2019). Beberapa penyakit yang ditimbulkan dari infeksi bakteri, jamur, atau parasit dapat menyebabkan demam pada

anak antara lain yaitu tetanus, mumps atau parotitis epidemik, morbili atau measles atau rubella, demam berdarah, TBC, thypoid dan radang paru-paru. Selain itu demam yang ditimbulkan dari non-infeksi disebabkan oleh adanya kelainan degeneratif atau kelainan bawaan pada jantung, demam karena stres, atau demam yang disebabkan oleh adanya penyakit-penyakit berat misalnya leukimia dan kanker. Dan Demam yang disebabkan Masalah fisik disebabkan oleh kekurangan air dalam tubuh (dehidrasi), suhu tinggi dan kelelahan setelah bermain di siang hari.

(Hidayat, 2019). Selain itu demam juga berperan dalam meningkatkan perkembangan imunitas spesifik dan non-spesifik dalam membantu pemulihan atau pertahanan terhadap infeksi. Adapun komplikasi dari demam adalah dehidrasi, halusinasi, hingga kejang (Bintang, Mursudarinah and Prajayanti, 2020).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam pada anak di seluruh Dunia mencapai 16 – 33 juta dengan 500 – 600 ribu kematian tiap tahunnya. Di Jepang angka insidensi demam cukup tinggi yaitu bersekitar 8,3% - 9%, bahkan di Guam insiden demam mencapai 14%. Diperkirakan jumlah kasus demam di Indonesia lebih tinggi dibandingkan negara lain, dan sekitar 80-90% dari seluruh kasus demam tidak memiliki komplikasi.. Badan Pusat Statistik (2019) melaporkan pada tahun 2019 kejadian anak demam sebanyak 90.245 anak, dan tahun 2020 sebanyak 112.511 anak.

Berbagai metode untuk menghilangkan penyakit ini tidaklah baik. Meskipun terdapat perbaikan dalam lingkungan, pengelolaan limbah yang baik dan penyediaan air minum, kejadian penyakit ini tidak berkurang secara signifikan..Upaya yang dilakukan pada pasien yang mengalami demam adalah dengan memberikan terapi obat farmakologi dan non farmakologi contohnya dengan memberikan kompres. Tujuannya adalah untuk menurunkan atau mengendalikan dan mengontrol demam (Irmachatshalihah and Alfianti, 2020).

Ada berbagai metode tindakan aplikasi mengompres salah satunya menggunakan teknik warm water tepid sponge . Kompres Warm water tepid Spons merupakan kompres yang bekerja pada tubuh melalui penguapan dan pengangkutan, terutama pada penderita demam tinggi. Metode ini merupakan metode perlakuan panas yang menggabungkan metode pencegahan dan pembersihan pembuluh darah tinggi. (Haryani, Adimayanti and Astuti, 2018).

Dalam proses pengolesan spons ringan, metode tiupan efektif mengirimkan sinyal ke hipotalamus melalui keringat dan relaksasi pembuluh darah tepi, sehingga terjadi proses perpindahan panas dari tiupan spons ringan melalui lubang tersebut. proses yang disebut transportasi. Penguapan dilakukan dengan alat angkut yang diawali dengan mengompres anak dengan handuk. Selama ini, para ibu masih sering mengurapi anaknya dengan air dingin atau

air dingin jika anak demam. Namun kompres air dingin atau dingin tidak disarankan. karena demam tidak turun melainkan kembali naik, anak menangis, menggigil, dan membiru. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Siti Haryani, Eka Adimayanti, Ana Puji Astuti pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh pada anak pre-school yang mengalami demam di rsud ungaran”, menyatakan bahwa pemberian kompres warm water tepid sponge berpengaruh terhadap penurunan suhu tubuh pada anak (Siti Haryani, 2018).

Seiring berkembangnya zaman, selain cara diatas terdapat banyak inovasi yang di ciptakan. Salah satunya mengkompres dapat dilakukan dengan menggunakan kompres plester. Dimana dapat mencegah pasien untuk menggigil sehingga pasien tidak mengalami peningkatan suhu tubuh akibat kedinginan. Hal ini disebabkan karena praktis digunakan, dengan menempelkan plester kompres di area dahi atau tempat lainnya (Hastuti et al., 2021).

Plester demam merupakan Lembaran pendingin atau hidrogel dalam gel bertugas mengurangi suhu panas kulit dan menguapkannya. Karena komposisi plesternya, ia memiliki perpindahan panas yang baik, pembuangan panas dan memberikan efek dingin. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitriani S Dentika & Arniyanti tahun 2023 menjelaskan tentang “Efektifitas kompres hangat dan kompres plester dalam penurunan suhu tubuh pada bayi dengan demam” hasilnya adalah bahwa Kompres plester menurunkan suhu tubuh bayi demam lebih cepat dibandingkan kompres hangat. (Fitriani S. Dentika, 2022).

Menurut data rekam medis Puskesmas Tanah Abang Jakarta Pusat, Demam masuk dalam 10 penyakit terbanyak di tahun 2023, menempati urutan ke-6. Serta hasil wawancara dilapangan dengan perawat dan dokter yang bertugas. Apabila terdapat pasien anak yang mengalami demam, pasien akan di resepkan obat dan diberikan saran sesuai kondisi klinis pasien.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Efektifitas Kompres Warm water tepid sponge dan kompres demam menambal intensitas suhu tubuh anak. Pre-school (3 tahun - 6 tahun) dengan febris di Puskesmas Tanah Abang Jakarta.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain two-group pre-test-post-test design yaitu desain eksperimen yang dilakukan terhadap dua kelompok berbeda yang mendapat perlakuan berbeda. Populasi pada penelitian ini adalah pasien anak

usia pre- school (usia 3 tahun – 6 tahun) yang mengalami demam (suhu tubuh $\geq 37,5^{\circ}\text{C}$ - 39°C) di Ruang Poli ISPA dan IGD 24 Jam di Puskesmas Tanah Abang Jakarta.

Peneliti menggunakan rumus Federer untuk mengetahui jumlah sampel dari populasi yang ada dalam penelitian ini, teknik sampel yang digunakan yaitu *Accidental Sampling* didapatkan sebanyak 32 responden yang akan dibagi dalam dua kelompok yaitu sebanyak 16 orang akan diberikan terapi kompres menggunakan *warm water tepid sponge* dan 16 orang lainnya akan diberikan terapi kompres plester demam.

Instrumen pada Penelitian ini menggunakan lembar Observasi dalam bentuk table check list tentang SOP pelaksanaan kompres *warm water tepid sponge* dan kompres plester demam. Serta lembar observasi dalam bentuk lembar pengamatan suhu tubuh sebelum, selama dan sesudah dilakukan kompres *warm water tepid sponge* dan plester demam.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

a. Gambaran Suhu Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Kompres Menggunakan *Warm water tepid sponge*

Tabel 4.1

Gambaran Suhu Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Kompres Menggunakan *Warm water tepid sponge* Pada Anak *Pre-school* Di Puskesmas Tanah Abang Jakarta Tahun 2023

Frekuensi	Kelompok <i>Warm water tepid sponge</i>	
	Pretest	Posttest
Mean	38,53	37,37
Median	38,45	37,40
Std. Deviasi	0,372	0,254
Minimum	37,90	37,00
Maximum	39,00	37,90

Sumber : Hasil Olahdata SPSS

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas gambaran menunjukan suhu sebelum dan sesudah dilakukan kompres menggunakan *warm water tepid sponge* diketahui hasil pretest nilai mean (rata-rata) sebelum sebesar 38,53 dan sesudahnya sebesar 37,37. Nilai median sebelum sebesar 38,45 dan sesudahnya sebesar 37,40. Nilai Std. Deviasi sebelum sebesar 0,372 dan sesudahnya sebesar 0,254. Nilai minimum sebelum sebesar 37,90 dan sesudahnya sebesar 37,00 dan nilai maksimum sebelum sebesar 39,00 dan sesudahnya sebesar 37,90.

b. Gambaran Suhu Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Kompres Menggunakan Kompres Plester

Tabel 4.2

Gambaran Suhu Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Kompres Menggunakan Kompres Plester Pada Anak Pre-school Di Puskesmas Tanah Abang Jakarta Tahun 2023

Frekuensi	Kelompok Kompres Plester	
	Pretest	Posttest
Mean	38,35	37,66
Median	38,25	37,70
Std. Deviasi	0,445	0,340
Minimum	37,70	37,00
Maximum	39,00	38,30

Sumber : Hasil Olahdata SPSS

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas gambaran menunjukan suhu sebelum dan sesudah dilakukan kompres menggunakan Kompres Plester diketahui hasil pretest nilai mean (rata-rata) sebelum sebesar 38,35 dan sesudahnya sebesar 37,66. Nilai median sebelum sebesar 38,25 dan sesudahnya sebesar 37,70. Nilai Std. Deviasi sebelum sebesar 0,445 dan sesudahnya sebesar 0,340. Nilai minimum sebelum sebesar 37,70 dan sesudahnya sebesar 37,00 dan nilai maksimum sebelum sebesar 39,00 dan sesudahnya sebesar 38,30.

2. Analisa Bivariat

a. Uji Paired Sampel T-test

1) Pengaruh Kompres Menggunakan *Warm water tepidsponge* Terhadap Suhu Tubuh

Tabel 4.3

Pengaruh Kompres Menggunakan *Warm water tepid sponge* Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak *Pre-school* Dengan *Febris* Di Puskesmas Tanah Abang Jakarta Tahun 2023

<i>Warm watertepid sponge</i>	N	Mean	Mean Differences	P value
<i>Pretest</i>	16	38,537	1,162	0,000
<i>Posttest</i>	16	37,375		

Sumber : Hasil Olahdata SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui pengaruh kompres menggunakan warm water tepid sponge terhadap suhu tubuh dilihat dari nilai Mean Differences antara hasil Pretest-Posttest adalah 1,162 artinya bernilai positif maka terjadi kecenderungan penurunan suhu tubuh sebesar 1,162. Hasil uji statistik diketahui bahwa nilai p value 0,000 berarti $P < 0,05$, maka dapat

disimpulkan bahwa ada pengaruh kompres menggunakan warm water tepid sponge terhadap suhu tubuh.

2) Pengaruh Kompres Menggunakan Plester Demam Terhadap Suhu Tubuh

Tabel 4.4

Pengaruh Kompres Menggunakan Plester Demam Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak *Pre-school* Dengan *Febris* Di Puskesmas Tanah Abang Jakarta Tahun 2023

<i>Warm watertepid sponge</i>	N	Mean	Mean Differences	P value
<i>Pretest</i>	16	38,350	0,681	0,000
<i>Posttest</i>	16	37,669		

Sumber : Hasil Olahdata SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui pengaruh kompres menggunakan Plester Demam terhadap suhu tubuh dilihat dari nilai Mean Differences antara hasil Pretest-Posttest adalah 0,681 artinya bernilai positif maka terjadi kecenderungan penurunan suhu tubuh sebesar 0,681. Hasil uji statistik diketahui bahwa nilai p value 0,000 berarti $P < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kompres menggunakan Plester Demam terhadap suhu tubuh.

b. Independen T Test

Tabel 4.5

Perbandingan Efektivitas Kompres *Warm water tepid sponge* Dan Plester Demam Terhadap Suhu Tubuh Anak *Pre-school* Dengan *Febris* Di Puskesmas Tanah Abang Jakarta

<i>Warm watertepid sponge</i>	N	Mean	P value
<i>Pretest</i>	16	1,1625	0,000
<i>Posttest</i>	16	0,6812	

Sumber : Hasil Olahdata SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui perbandingan efektivitas kompres warm water tepid sponge dan plester demam terhadap suhu tubuh anak pre-school dengan febris di Puskesmas Tanah Abang Jakarta diketahui berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa nilai p value 0,000 berarti $P < 0,05$ artinya ada perbedaan kelompok Kompres Warm water tepid sponge dan kelompok Plester Demam terhadap suhu tubuh anak pre-school dengan febris di Puskesmas Tanah Abang.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Suhu Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Kompres Menggunakan *Warm water tepid sponge*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan gambaran suhu sebelum dan sesudah dilakukan kompres menggunakan warm water tepid sponge diketahui hasil pretest nilai mean (rata-rata) sebelum sebesar 38,53 dan sesudahnya sebesar 37,37.

Sejalan dengan penelitian Agustina dkk Tahun 2021 dengan tujuan penelitian melihat efektifitas kompres menggunakan teknik warm water sponge pada anak dengan peningkatan suhu tubuh diketahui bahwa dari 18 responden diketahui bahwa nilai rata rata (mean) sebelum intervensi sebesar 38,61 dan nilai rata rata (mean) sesudah intervensi sebesar 27,48 (Agustina, 2021).

Sesuai dengan hipotesis, lap air hangat suam-suam kuku bisa jadi merupakan kombinasi metode sepotong dengan lap. Strategi ini menggunakan kompres persegi tidak hanya pada satu tempat, namun khusus pada beberapa tempat yang mempunyai pembuluh darah besar. Selain itu, masih ada pengobatan ekstra, tepatnya dengan memberikan usapan pada beberapa zona tubuh sehingga pengobatan terhadap klien yang menggunakan prosedur ini akan lebih rumit dan sulit dipisahkan dengan metode lain. Bagaimanapun, dengan menekan potongan secara spesifik di tempat yang berbeda, hal ini akan mendorong sinyal ke hipotalamus lebih banyak sasaran. Selain itu, pemberian usap akan dengan cepat memperbesar pembuluh darah tepi, mendorong perpindahan panas dari tubuh ke lingkungan sekitar, yang mampu dengan cepat mendorong penurunan suhu tubuh. (Haryani, Adimayanti and Astuti, 2018)

Menurut asumsi peneliti bahwa pemberian kompres warm water tepid sponge menurunkan suhu tubuh lebih cepat sehingga dapat mengurangi dan mencegah terjadinya efek samping yang disebabkan oleh suhu tubuh yang tinggi, seperti kejang dan kerusakan lain yang membahayakan anak.

2. Gambaran Suhu Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Kompres Menggunakan Kompres Plester

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan gambaran suhu sebelum dan sesudah dilakukan kompres menggunakan Kompres Plester diketahui hasil pretest nilai mean (rata-rata) sebelum sebesar 38,35 dan sesudahnya sebesar 37,66.

Penelitian ini Searah dengan penelitian yang dilakukan Jahirin tahun 2018 dijelaskan rata- rata perubahan suhu tubuh pada pasien anak dengan penyakit DBD antara

sebelum dan sesudah kompres plester diketahui nilai rata rata (mean) sebelum intervensi kompres plester sebesar 38,43 dan setelah intervensi kompres plester sebesar 37,35 (Jahirin and Sonia, 2018).

Pemberian kompres mortar pada anak juga efektif dalam menurunkan suhu tubuh anak yang sedang demam karena kompres mortar terbuat dari bahan hidrogel yang mengandung hidrogel berbahan dasar poliakrilat dengan bahan paraben dan mentol yang dapat menurunkan suhu tubuh melalui pegangan pembuangan. Kompresi mortir membuat pembuluh darah tepi di kulit melebar sehingga pori-pori terbuka, yang kemudian membuat tubuh lebih mudah mengeluarkan panas, sehingga tubuh bisa mengalami penurunan suhu. (Djuwariyah et al., 2018)

Menurut asumsi peneliti bahwa kompres plester demam dalam menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami demam. penggunaan plester demam sangat mudah. Penggunaan dari plester kompres ini sama halnya seperti pada kompres hangat, namun tidak perlu menggunakan air maupun alkohol lagi. Cukup dengan menempelkan plester kompres yang sudah siap kebagian tubuh yang demam dari sang anak, dan lakukan pemantauan suhu tubuh anak secara berkala. Pembuatan plester kompres ini salah satunya dapat menggunakan hydrogel on polyacrylate-basis.

3. Pengaruh Kompres Menggunakan Warm water tepid sponge Terhadap Suhu Tubuh

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh kompres menggunakan warm water tepid sponge terhadap suhu tubuh dilihat dari nilai Mean Differences antara hasil Pretest-Posttest adalah 1,162 artinya bernilai positif maka terjadi kecenderungan penurunan suhu tubuh sebesar 1,162. Hasil uji statistik diketahui bahwa nilai p value 0,000 berarti $P < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kompres menggunakan warm water tepid sponge terhadap suhu tubuh.

Sejalan dengan penelitian Agustina dkk Tahun 2021 dengan tujuan penelitian melihat efektifitas kompres menggunakan teknik warm water sponge pada anak dengan peningkatan suhu tubuh diketahui bahwa Ada penurunan suhu rata-rata sebesar 1,122. Hasil Uji statistik T Dependent diketahui bahwa nilai T hitung 12,685 dan P value sebesar 0,000 maka disimpulkan ada pengaruh pemberian intervensi warm water sponge terhadap penurunan suhu tubuh pada anak dengan infeksi (Agustina, 2021).

Menurut Lim, Kim, Moon, dan Kim, pada tahun 2018 yang melakukan review dari beberapa artikel menyatakan bahwa warm water tepid sponge efektif menurunkan

suhu tubuh tapi meningkatkan ketidaknyamanan pasien yang mengakibatkan anak menangis dan merasa tidak nyaman. warm water tepid sponge yaitu kompres yang dilakukan dengan cara menyeka tubuh dengan sekaan panjang menggunakan kain basah atau spon selama 10-20 menit dengan air hangat dengan suhu 37-40°C (94-99°F). Pada warm water tepid sponge, proses pemberian kompres dengan cara menyeka tubuh dengan spons atau kain yang telah direndam di air panas dengan suhu yang telah ditentukan, lakukan sekaan panjang untuk meningkatkan sirkulasi darah selama 10-20 menit (Lim et al., 2018).

Menurut asumsi peneliti bahwa teknik ini warm water tepid sponge sangat efektif dalam penurunan suhu tubuh anak. Setelah dilakukan observasi selama 15 menit pasien mengalami penurunan suhu tubuh. Teknik water tepid sponge merupakan terapi non farmakologi yang membantu menurunkan demam pada anak. Teknik tersebut aman, murah dan mudah untuk diajarkan pada orangtua dalam mengatasi demam pada anak. Kompres plester juga sering dipandang ideal untuk menurunkan panas pada anak, dengan model bentuk perekat yang kuat dan tidak mudah lepas, nyaman dan lembut digunakan pada kulit anak karena terdapat jelly yang bersifat lembut dan sejuk.

4. Pengaruh Kompres Menggunakan Plester Demam Terhadap Suhu Tubuh

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh kompres menggunakan Plester Demam terhadap suhu tubuh dilihat dari nilai Mean Differences antara hasil Pretest-Posttest adalah 0,681 artinya bernilai positif maka terjadi kecenderungan penurunan suhu tubuh sebesar 0,681. Hasil uji statistik diketahui bahwa nilai p value 0,000 berarti $P < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kompres menggunakan Plester Demam terhadap suhu tubuh.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Jahirin tahun 2018 dijelaskan rata-rata perubahan suhu tubuh pada pasien anak dengan penyakit DBD antara sebelum dan sesudah kompres plester sebesar 1,08 dan nilai p value sebesar 0,001 artinya ada pengaruh penurunan suhu tubuh anak yang mengalami demam dengan kompres plester. (Jahirin and Sonia, 2018). Menurut teori Darwis dalam (Jahirin and Sonia, 2018) plester kompres merupakan plester hidrogel yang dapat menurunkan suhu tubuh melalui evaporasi. Adanya kandungan air yang besar dalam struktur hidrogel dapat dimanfaatkan untuk menurunkan demam melalui mekanisme penyerapan panas dari tubuh dan mentransfer panas tersebut ke molekul air, kemudian menurunkan suhu tubuh.

Penurunan suhu demam dapat terjadi karena air memiliki kapasitas panas penguapan yang cukup besar yaitu sekitar 0,6 kilokalori per gram (Jahirin and Sonia, 2018).

Menurut asumsi peneliti bahwa kompres plester demam efektif dalam menurunkan suhu tubuh. Kompres plester membantu pembuluh darah tepi di kulit melebar sehingga pori-pori jadi terbuka yang selanjutnya memudahkan pengeluaran panas dari dalam tubuh, sehingga tubuh dapat mengalami penurunan suhu.

5. Perbandingan Efektivitas Kompres Warm water tepid sponge Dan Plester Demam Terhadap Suhu Tubuh Anak Pre-school Dengan Febris Di Puskesmas Tanah Abang Jakarta

Berdasarkan hasil penelitian perbandingan efektivitas kompres warm water tepid sponge dan plester demam terhadap suhu tubuh anak pre-school dengan febris di Puskesmas Tanah Abang Jakarta diketahui berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa nilai p value 0,000 berarti $P < 0,05$ artinya ada perbedaan kelompok Kompres Warm water tepid sponge dan kelompok Plester Demam terhadap suhu tubuh anak pre-school dengan febris di Puskesmas Tanah Abang.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kedua intervensi antara kompres warm water tepid sponge dan plester demam sama sama efektif dalam penurunan suhu tubuh. Namun kompres warm water tepid sponge lebih efektif dalam penurunan suhu tubuh yang dibuktikan dengan nilai rata rata penurunan sebesar 1,1620C sedangkan untuk plester demam penurunan suhu tubuhnya sebesar 0,6810C.

Kompres warm water tepid sponge lebih efektif dibandingkan plester demam dibuktikan dengan penelitian penelitian Agustina dkk Tahun 2021 dengan tujuan penelitian melihat efektivitas kompres menggunakan teknik warm water sponge pada anak dengan peningkatan suhu tubuh diketahui bahwa nilai rata rata (mean) penurunan sebesar 1,1220C (Agustina, 2021). Sedangkan penelitian Jahirin tahun 2018 dijelaskan rata-rata perubahan suhu tubuh pada pasien sebelum dan sesudah kompres plester sebesar 1,080C. (Jahirin and Sonia, 2018).

Sesuai dengan hipotesis, kompres lap hangat air hangat mungkin merupakan kompres yang bekerja pada tubuh melalui disipasi dan konduksi, terutama pada pasien dengan demam tinggi. Strategi ini mungkin merupakan strategi kompres hangat yang menggabungkan strategi kompres persegi pada pembuluh darah dangkal dengan strategi menyeka. (Sinaga, 2021).

Pada proses pemberian kompres tepid sponge ini mekanisme kerja pada kompres tersebut memberikan efek adanya penyaluran sinyal ke hipotalamus melalui keringat dan vasodilatasi perifer sehingga proses perpindahan panas yang diperoleh dari kompres tepid sponge ini berlangsung melalui dua proses yaitu konduksi dan evaporasi dimana proses perpindahan panas melalui proses konduksi ini dimulai dari tindakan mengkompres anak dengan waslap dan proses evaporasi ini diperoleh dari adanya seka pada tubuh saat pengusapan yang dilakukan sehingga terjadi proses penguapan panas menjadi keringat.

Menurut asumsi peneliti bahwa pemberian kompres warm water tepid sponge lebih efektif menurunkan suhu tubuh lebih cepat. hal itu di karenakan ada factor pembeda dengan kompres plester demam (menggunakan cool fever) yaitu teknik seka per 5 menit selama 15menit. Hal ini menyebabkan terjadinya penyaluran sinyal ke hipotalamus melalui proses evaporasi dan konduksi sehingga terjadi perpindahan panas dan penguapan panas menjadi keringat.

Sedangkan untuk kompres plester demam menggunakan cool fever hanya di tempelkan dan di observasi per 5 menit selama 15 menit dan hanya mengirim sinyal stimulasi ke hipotalamus. sehingga hasil kompres warm water tepid sponge lebih efektif dan menyarankan orangtua untuk menggunakan kompres warm water tepid sponge karena lebih ekonomis tanpa mengeluarkan biaya untuk membeli kompres plester demam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan tentang Perbandingan Efektifitas Kompres Warm water tepid sponge dan Kompres Plester Demam Terhadap Intensitas Suhu Tubuh Pada Anak Pre-school (3 tahun - 6 tahun) dengan febris di Puskesmas Tanah Abang Jakarta Cengkareng, maka dapat di simpulkan :

1. Gambaran suhu sebelum dan sesudah dilakukan kompres menggunakan *warm water tepid sponge* diketahui hasil pretest nilai mean (rata-rata) sebelum sebesar 38,53⁰C. dan sesudahnya sebesar 37,37⁰C.
2. Gambaran suhu sebelum dan sesudah dilakukan kompres menggunakan Kompres Plester diketahui hasil pretest nilai mean (rata-rata) sebelum sebesar 38,350C dan sesudahnya sebesar 37,660C.
3. Ada pengaruh kompres menggunakan warm water tepid sponge terhadap suhu tubuh

4. Ada pengaruh kompres menggunakan Plester Demam terhadap suhu tubuh.
5. Ada perbedaan kelompok kompres warm water tepid sponge dan kelompok plester demam terhadap suhu tubuh anak pre-school dengan febris di Puskesmas Tanah Abang dan kompres menggunakan warm water tepid sponge lebih efektif terhadap penurunan suhu tubuh. Selisih penurunan derajat suhu tubuh yaitu -0,481.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat, maka dalam hal ini peneliti mengemukakan beberapa saran di antaranya :

1. Bagi Orangtua dapat menerapkan Kompres *warm water tepid sponge* atau kompres plester pada saat anak mengalami demam untuk menurunkan suhu tubuh pada anak. Dan segera bawa ke dokter apabila suhu tubuh anak melebihi 38°C atau anak menunjukkan tanda gejala kondisi darurat.
2. Bagi Pihak Puskesmas agar bisa memberikan penyuluhan kepada setiap Posyandu balita terkait penanganan awal pada anak balita demam, baik farmakologi ataupun non farmakologi agar dapat menurunkan suhu tubuh. Dan tim Puskesmas dapat memberikan edukasi kepada orangtua tentang cara pelaksanaan kompres warm water tepid sponge dan kompres plester demam. Namun untuk efektifitas kompres, berdasarkan dari penelitian ini, Kompres warm water tepid sponge lebih efektif cepat dalam menurunkan demam pada anak pre-school dan lebih ekonomis karena tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membeli kompres plester.
3. Penelitian ini bisa dijadikan bahan tambahan teori dan bisa dijadikan kurikulum dalam penatalaksanaan secara non farmakologi untuk menurunkan suhu tubuh anak pre-school dengan febris. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi suatu bahan pertimbangan untuk riset-riset selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, D. (2021) „Kompres Dengan Teknik Warm Water Sponge Pada Pasien Anak Yang Mengalami Demam“, The Indonesian Journal Of Infectious Diseases. Doi: 10.32667/Ijid.V7i2.119.
- Arifianto (2019) Berteman Dengan Demam. Jakarta: Kata Media.
- Bintang, K. M., Mursudarinah, M. And Prajayanti, E. D. (2020) „Penerapan Kompres Air Hangat Dengan Kompres Plester Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam Usia Pra-Sekolah“, Nursing Sciences Journal. Doi: 10.30737/Nsj.V4i1.836.

- Firmansyah, D. And Dede (2022) „Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review“, Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (Jiph). Doi: 10.55927/Jiph.V1i2.937.
- Fitriani S. Dentika, A. A. (2022) „Efektifitas Kompres Hangat Dan Kompres Plester (Modern) Dalam Penurunan Suhu Tubuh Pada Bayi Dengan Demam Di Rs Tk. Ii Pelamonia Makassar“, Braz Dent J.
- Haryani, S., Adimayanti, E. And Astuti, A. P. (2018) „Pengaruh Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Pre-school Yang Mengalami Demam Di Rsud Ungaran“, Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama. Doi: 10.31596/Jcu.V0i0.212.
- Hastuti, D. Et Al. (2021) „Effectiveness Of Tepid Sponge Compresses And Plaster Compresses On Child Typhoid Patients With Fevers“, Kne Life Sciences. Doi: 10.18502/Kls.V6i1.8784.
- Hidayat (2019) Ilmu Keperawatan Anak. Jakarta: Salemba Medika. Irmachatshalihah, R. And Alfiyanti, D. (2020) „Kombinasi Kompres Hangat Dengan Teknik Blok Dan Teknik Seka (Tepid Sponge Bath) Menurunkan Suhu Tubuh Pada Anak Penderita Gastroenteritis“, Ners Muda. Doi: 10.26714/Nm.V1i3.6215.
- Jahirin And Sonia, G. (2018) „Perbandingan Antara Kompres Air Hangat Dan Kompres Plester Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Penyakit Dbd Di Rumah Sakit“, Healthy Journal | Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan.
- Lim, J. Et Al. (2018) „Tepid Massage For Febrile Children: A Systematic Review And Meta-Analysis“, International Journal Of Nursing Practice. Doi: 10.1111/Ijn.12649.
- Notoadmojdo (2018) „Metodologi Penelitian Kesehatan“, 7(2), Pp. 203–204. Notoatmodjo, S. (2018) Metodologi Penelitian Kesehatan. Cetakan Ke. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Soetjiningsih (2015) *Tumbuh Kembang Anak*. Ed. 2. Jakarta: Egc.
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.